



Studi Kasus: Penerapan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kondisi UMKM di Sektor Ritel

Mayta Anggraeni¹, Wakhid Yuliyanto²

^{1,2} Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen, Indonesia, 54311



: maytanggrn@gmail.com



: <https://doi.org/10.37339/jasabe.v2i1.2674>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia Kebumen

Abstrak :

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menganalisis kesehatan keuangan UMKM ritel melalui analisis rasio keuangan dengan pendekatan studi kasus kuantitatif deskriptif berdasarkan data laporan keuangan periode Januari – Juni 2024 hingga Januari – Juni 2025. Hasil penelitian mengungkapkan kekuatan pada profitabilitas excellent (Net Profit Margin 26,6-26,8%) dan struktur modal konservatif (Debt to Equity Ratio <10%), namun juga menunjukkan kelemahan dalam efisiensi operasional berupa penurunan Total Asset Turnover (dari 4,92x menjadi 3,02x) dan perlambatan perputaran persediaan (hingga 144 hari). Simpulan penelitian menekankan perlunya optimalisasi manajemen persediaan dan likuiditas jangka pendek untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan UMKM ritel tersebut.

Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, UMKM Ritel, Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Persediaan

Abstract :


UMKM play a strategic role in Indonesia's economy, making significant contributions to GDP and employment. This study analyzes the financial health of retail MSMEs through financial ratio analysis using a descriptive quantitative case study approach based on financial reports from July-December 2023 to January-June 2025. The results reveal strengths in excellent profitability (Net Profit Margin 26.6-26.8%) and conservative capital structure (Debt to Equity Ratio <10%), but also show weaknesses in operational efficiency through declining Total Asset Turnover (from 4.92x to 3.02x) and slower inventory turnover (up to 144 days). The study concludes by emphasizing the need to optimize inventory management and short-term liquidity to support sustainable growth for these retail UMKMs.

Keywords : Financial Ratio Analysis, Retail MSMEs, Profitability, Liquidity, Inventory Management

1. PENDAHULUAN


Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari KADIN INDONESIA, pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja di tanah air. Sektor ini berperan sebagai penopang utama perekonomian, khususnya dalam membuka kesempatan kerja dan menjaga ketahanan ekonomi di masa krisis. Di antara berbagai sektor UMKM, usaha ritel merupakan salah satu yang paling dominan karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat (Tambunan, 2002).

Gambar 1. Data pertumbuhan UMKM tahun 2018 – 2023



Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber



Meskipun memiliki peran yang vital, UMKM ritel menghadapi berbagai tantangan serius dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian oleh Zudi (2011) menyatakan bahwa kurang-cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur- adukkan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat entitas bisnis tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindakan kurang-cermatan yang terjadi di entitas bisnisnya. Banyak pelaku UMKM ritel hanya terpaku pada peningkatan omset tanpa memperhatikan aspek-aspek fundamental seperti profitabilitas, likuiditas, dan kondisi keuangan yang sehat. Padahal, laporan keuangan memiliki peran yang jauh lebih strategis daripada sekadar memenuhi kewajiban administratif atau persyaratan perbankan. Laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan kondisi suatu bisnis atau usaha (Feriyanto and Nuryani 2022). Dengan kemampuan analisis keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan ketahanan

usaha, merencanakan strategi ekspansi, serta tetap kompetitif di tengah persaingan pasar yang dinamis.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa analisis laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan sebuah kebutuhan strategis yang mendukung ketahanan, pertumbuhan, dan daya saing UMKM ritel dalam menghadapi dinamika pasar.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui data yang tersaji dalam laporan keuangan (Harahap, 2018). Proses analitis ini memiliki tujuan ganda. Selain untuk mengevaluasi laporan keuangan guna memprediksi kinerja masa depan (seperti dalam studi Yuliyanto, 2025), proses ini juga dimaksudkan untuk memberikan dasar pertimbangan yang lebih kuat bagi perusahaan dengan menganalisis hubungan antara profitabilitas dan risiko.

2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada UMKM Ritel

Kasmir (2018) menyatakan bahwa evaluasi terhadap laporan keuangan dapat diimplementasikan dengan beberapa metode, di antaranya adalah teknik analisis rasio. Teknik ini mencakup perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penerapan rasio-rasio tersebut dinilai sangat sesuai bagi UMKM ritel karena mampu mengevaluasi kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban lancar, mengoptimalkan pemanfaatan aset, serta mendongkrak profitabilitas.

2.3 Rasio Keuangan yang Relevan untuk UMKM Ritel

Karakteristik operasional UMKM ritel yang ditandai dengan perputaran kas yang tinggi dan margin laba yang tipis menuntut pengelolaan keuangan yang cermat, sehingga analisis laporan keuangan dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko maupun peluang pertumbuhan (Munawir, 2014).

Berdasarkan uraian teori yang telah dibangun, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan berperan sebagai alat yang krusial dalam mengevaluasi kondisi keuangan sekaligus mendukung perumusan strategi pengembangan bagi UMKM ritel.

2.4 Analisa Trend terhadap Laporan Keuangan UMKM

Analisis tren berperan sebagai teknik kritis dalam akuntansi dan evaluasi laporan keuangan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan suatu bisnis secara berkelanjutan. Metode ini relevan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kondisi keuangannya cenderung berfluktuasi akibat keterbatasan modal, persaingan, serta pengaruh faktor eksternal. Selain itu, analisis tren turut berperan dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan UMKM. Sebagaimana dikemukakan Brigham dan Houston (2019), konsistensi dalam menganalisis tren keuangan dapat membangun kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, lembaga keuangan, dan mitra strategis. Oleh karena itu, analisis tren pada laporan keuangan UMKM merupakan komponen integral dalam menilai kelayakan dan stabilitas finansial. Pemahaman terhadap perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu tidak hanya membantu UMKM bertahan, tetapi juga memperkuat daya saing mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi kesehatan keuangan suatu UMKM ritel melalui analisis laporan keuangannya. Sumber data yang digunakan sepenuhnya bersifat sekunder, yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi dari suatu UMKM ritel yang diperoleh dari lingkungan kerja penulis.

Tabel 1. Data laporan keuangan selama 3 semester yang menjadi acuan Analisa

AKUN	JAN-JUN 2024	JUL-DES 2024	JAN-JUN 2025
KAS	Rp 20.000.000,00	Rp 30.000.000,00	Rp 35.000.000,00
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	Rp 401.740.961,00	Rp 606.002.344,00	Rp 661.105.826,00
ASET LANCAR	Rp 421.740.961,00	Rp 636.002.344,00	Rp 696.105.826,00
ASET TETAP	Rp 73.000.000,00	Rp 73.000.000,00	Rp 73.000.000,00
TOTAL ASET	Rp 494.740.961,00	Rp 709.002.344,00	Rp 769.105.826,00
KEWAJIBAN	Rp 40.174.096,00	Rp 60.600.234,00	Rp 66.110.583,00
EKUITAS	Rp 454.566.865,00	Rp 648.402.110,00	Rp 702.995.243,00
PENDAPATAN	Rp 2.435.755.911,00	Rp 2.467.035.720,00	Rp 2.329.191.180,00
HPP	Rp 1.705.029.138,00	Rp 1.726.925.004,00	Rp 1.630.433.826,00
LABA KOTOR	Rp 730.726.773,00	Rp 740.110.716,00	Rp 698.757.354,00
BEBAN OPERASIONAL	Rp 78.090.000,00	Rp 78.090.000,00	Rp 78.090.000,00
LABA BERSIH	Rp 652.636.773,00	Rp 662.020.716,00	Rp 620.667.354,00

Data mencakup tiga periode semester, mulai Januari – Juni 2024 hingga Januari – Juni 2025, sehingga memungkinkan analisis perkembangan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, mengandalkan laporan keuangan yang telah disediakan tanpa melibatkan wawancara atau observasi, mengingat kelengkapan datanya telah memadai untuk keperluan analisis. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung rasio keuangan meliputi:

likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang kemudian membandingkannya secara horizontal (analisis time series) antarperiode untuk mengidentifikasi tren perubahan kinerja. Hasil perhitungan dan perbandingan tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memberikan pemahaman utuh mengenai dinamika kesehatan keuangan UMKM ritel selama periode yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Rasio Likuiditas

Tabel 2. Hasil perhitungan rasio likuiditas

RASIO LIKUIDITAS		
PERIODE	CURRET RATIO	QUICK RATIO
JAN-JUN 2024	10,50	0,50
JUL-DES 2024	10,50	0,495047593
JAN-JUN 2025	10,53	0,529415994

Analisis rasio likuiditas mengungkapkan kondisi yang beragam dari sisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di satu sisi, *Current Ratio* konsisten berada pada level sangat tinggi di atas 10 selama tiga periode berturut-turut (10,50; 10,50; 10,53), yang menunjukkan kecukupan aset lancar yang jauh melebihi standar industri sebesar 1,5 untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Di sisi lain, *Quick Ratio* yang berada di bawah 1,0 (0,50; 0,49; 0,52) mengindikasikan ketergantungan yang signifikan pada likuiditas persediaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Kebijakan strategis penambahan kas sebesar Rp15 juta secara bertahap berhasil mengatasi tren negatif dan mendorong perbaikan *Quick Ratio*, mencerminkan respons manajemen yang efektif dalam mengatasi tantangan likuiditas jangka pendek.

4.2 Analisa Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Hasil perhitungan rasio solvabilitas

RASIO SOLVABILITAS		
PERIODE	DEBT TO ASSET	DEBT TO EQUITY
JAN-JUN 2024	8%	9%
JUL-DES 2024	9%	9%
JAN-JUN 2025	9%	9%

Analisis Rasio Solvabilitas menunjukkan struktur permodalan yang sangat konservatif dengan *Debt to Asset Ratio* yang stabil pada level rendah dan *Debt to Equity Ratio* yang konsisten di bawah 10%, mencerminkan implementasi kebijakan keuangan yang

berorientasi pada minimalisasi risiko dan independensi finansial melalui ketergantungan pendanaan internal yang dominan, meskipun berpotensi membatasi kapasitas ekspansi perusahaan.

4.3 Analisa Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil perhitungan rasio profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS		
PERIODE	RETURN ON EQUITY	NET PROFIT MARGIN
JAN-JUN 2024	144%	26,79%
JUL-DES 2024	102%	26,83%
JAN-JUN 2025	88%	26,65%

Tingkat *Net Profit Margin* yang stabil pada kisaran 26,6% - 26,8% selama tiga periode berturut-turut mengimplementasikan efisiensi operasional yang sangat baik dan pengendalian biaya yang sangat efektif di luar harga pokok penjualan, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas yang jauh melampaui standar industri yang menganggap margin di atas 20% sebagai kategori *excellent*. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) yang masih berada pada level sangat tinggi meskipun menunjukkan tren penurunan (144% → 102% → 88%) mengimplementasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai dari pemanfaatan modal sendiri, dimana penurunan yang terjadi merupakan implikasi wajar dari akumulasi laba ditahan yang meningkatkan basis ekuitas sehingga menurunkan tingkat pengembalian relatif meskipun secara absolut laba tetap stabil.

4.4 Analisa Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil perhitungan rasio aktivitas

RASIO AKTIVITAS		
PERIODE	TOTAL ASSET TURN OVER	ACCOUNTS PAYABLE TURNOVER
JAN-JUN 2024	4,92	42,44100821
JUL-DES 2024	3,48	28,49700224
JAN-JUN 2025	3,028440432	24,66222127

Perubahan pada Rasio Perputaran Total Aset yang menurun dari 4,92x menjadi 3,02x dalam tiga periode berturut-turut menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, di mana pertumbuhan jumlah aset tidak disertai dengan peningkatan penjualan yang sebanding. Di sisi lain, Rasio Perputaran Utang Usaha yang masih tergolong tinggi walau mengalami penurunan (42,44x → 28,49x → 24,66x) mencerminkan pola pembayaran yang cepat kepada pemasok, yang mungkin dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari diskon pembayaran awal atau mempertahankan hubungan baik dengan supplier, meski berisiko mengurangi keluwesan kas. Gabungan dari kedua rasio ini mengindikasikan perlunya penyesuaian strategi

operasional, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan meninjau ulang kebijakan pengelolaan utang guna memperkuat likuiditas jangka pendek.

4.5 Analisa Trend

Tabel 6. Analisa trend terhadap Laporan Laba/Rugi

KETERANGAN	JANUARI-JUNI 2024	JULI-DESEMBER 2024	JANUARI-JUNI 2025	ANALISA TREND	
	(A)	(B)	(C)	(B vs A)	(C vs B)
Pendapatan	2.435.755.911	2.467.035.720	2.329.191.180	1,28%	-5,59%
Harga Pokok Penjualan	1.705.029.138	1.726.925.004	1.630.433.826	1,27%	-5,59%
Laba Kotor	730.726.773	740.110.716	698.757.354	1,27%	-5,59%
Beban Operasional	78.090.000	78.090.000	78.090.000	0,00%	0,00%
Laba Bersih	652.636.773	662.020.716	620.667.354	1,42%	-6,25%

Berdasarkan analisis tren keuangan, kinerja UMKM ini naik turun tiap semester. Di akhir tahun 2024, usaha ini masih bisa tumbuh, meski sedikit. Pendapatannya naik sekitar 1,28% dan laba bersihnya juga naik 1,42%. Namun, di awal tahun 2025, kinerjanya justru turun. Pendapatan turun sebesar 5,59% dan laba bersih ikut turun 6,25%. Namun jika dilihat lebih detail, biaya operasionalnya tidak naik. Ini artinya, penurunan laba murni disebabkan karena penjualan yang menurun, bukan karena pengeluaran yang membengkak. Secara keseluruhan, tren kinerja UMKM ini tidak stabil. Ketidakstabilan ini diduga karena faktor musim, daya beli pelanggan, atau persaingan. Oleh karena itu, UMKM perlu strategi baru seperti menambah variasi produk, lebih gencar promosi, atau menghemat biaya produksi agar keuangannya bisa lebih stabil dan terus berkembang ke depannya.

Tabel 7. Analisa Trend terhadap Neraca

AKTIVA (ASSET)	JUNI 2024	DESEMBER 2024	JUNI 2025	ANALISA TREND	
	(A)	(B)	(C)	(B vs A)	(C vs B)
Aset Lancar					
Kas	20.000.000	30.000.000	35.000.000	50,00%	16,67%
Persediaan Barang Dagang	401.740.961	606.002.344	661.105.826	50,84%	9,09%
Aset Tetap					
Inventaris & Peralatan	73.000.000	73.000.000	73.000.000	0,00%	0,00%
Total Aset	494.740.961	709.002.344	769.105.826	43,31%	8,48%
PASSIVA (Liabilitas & Ekuitas)					
Kewajiban	40.174.096	60.600.234	66.110.583	50,84%	9,09%
Ekuitas	454.566.865	648.402.110	702.995.243	42,64%	8,42%
Total Ekuitas	494.740.961	709.002.344	769.105.826	43,31%	8,48%

Berdasarkan analisis neraca, UMKM menunjukkan kinerja keuangan yang positif dengan total aset yang tumbuh signifikan dari Rp 494 juta (Juni 2024) menjadi Rp 769 juta (Juni 2025), didukung oleh peningkatan kas dan persediaan barang dagangan yang menunjukkan likuiditas dan kesiapan operasional yang lebih baik. Namun, pertumbuhan yang melambat pada 2025 serta peningkatan utang dan persediaan yang pesat

memerlukan perhatian khusus dalam hal pengelolaan stok dan strategi penjualan agar pertumbuhan aset dapat berjalan seiring dengan peningkatan profitabilitas usaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini memiliki fondasi keuangan yang kokoh, ditopang oleh profitabilitas yang stabil dengan margin laba konsisten di atas 26% dan struktur modal yang sehat dengan rasio utang di bawah 10%. Namun, analisis tren keuangan mengungkapkan adanya penurunan pendapatan sebesar 5,59% dan laba bersih sebesar 6,25% pada semester pertama 2025, meskipun total aset, kas, dan ekuitas menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Tantangan utama yang dihadapi adalah efisiensi operasional, dengan perputaran persediaan yang melambat hingga 144 hari, serta kebutuhan untuk menjaga likuiditas jangka pendek. Untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan, perusahaan disarankan untuk: (1) mengoptimalkan manajemen persediaan dengan menerapkan analisis ABC; (2) menjaga akumulasi kas sebagai buffer likuiditas; (3) memanfaatkan kekuatan solvabilitas untuk mendapatkan pembiayaan yang menguntungkan; dan (4) mempertahankan disiplin operasional.

Dengan mengatasi tantangan ini, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan yang sehat dan resilien di tengah dinamika pasar.

REFERENSI

- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT* 15e. Cengage Learning.
- Feriyanto, and Yani Nuryani. 2022. "Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan (Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung)." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9(204): 1806–17.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- KADIN INDONESIA. 2024. "UMKM Indonesia." doi:<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 11th ed. Indonesia: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. <https://books.google.co.id/books?id=7U-WAQAACAAJ>.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Indonesia: Salemba Empat.

Yuliyanto, Wakhid. 2025. "JURNAL JASABE (Journal Accounting , Buissnies and Economic) ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TREND ATAU PROPORSI DAN RASIO KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK TERHADAP RATA- RATA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2022-2023." 1(1): 19–31.

Zudi, Rahmat. 2011. "Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Di Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)." Jurnal Akuntansi Multiparadigma. doi:10.18202/jamal.2011.12.7132.